

# Pola Komunikasi Orang Tua Murid Dalam Menghadapi Interaksi Guru Dan Anak (Studi Kasus di SD Negeri 81 Kota Pekanbaru)

## *Parents Of Student Communication Patterns In Dealing Teacher And Child Interaction (Case Study At Public Elementary School 81 Pekanbaru City)*

Ananda Julieta Putri<sup>1</sup>, Nofha Rina<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, anandajulieta@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, nofharina@telkomuniversity.ac.id

### Abstrak

Kegiatan penelitian ini akan berlangsung dengan judul “Pola Komunikasi Orang Tua Murid Dalam Menghadapi Interaksi Guru dan Anak”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatan studi kasus instrumental, dan pengumpulan data melalui kegiatan wawancara dengan 5 informan kunci, 1 informan pendukung, 1 informan ahli. Penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua Murid Dalam Menghadapi Interaksi Guru dan Anak ini di analisis menggunakan faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya komunikasi interpersonal yang lekat antara guru dan orang tua murid menurut (Devito, 2012) yaitu *good attitude, open mind, mindset* positif, kepedulian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengapa komunikasi orang tua murid perlu dilakukan dalam menghadapi interaksi guru dan anak serta menganalisis bagaimana pola komunikasi orang tua murid dalam menghadapi interaksi guru dan anak di lingkungan SD Negeri 81 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pola komunikasi orang tua murid dalam menghadapi interaksi guru dan anak di lingkungan SD Negeri 81 Pekanbaru ini berlangsung dua arah. Komunikasi dua arah ini dilakukan agar orang tua dan guru dapat meningkatkan kerja sama dalam mendidik anak secara akademik dan non-akademik.

Kata Kunci-komunikasi pembelajaran, komunikasi orang tua dan guru, interaksi guru dan murid, kekerasan verbal.

### Abstract

This This research activity will take place with the title "Parental Student Communication Patterns in Facing Teacher-Child Interaction". This research uses qualitative methods, instrumental case study approach, and data collection through interviews with 5 key informants, 1 supporting informant, 1 expert informant. The study, entitled "Parents and Students' Communication Patterns in Facing Teacher-Child Interaction, was analyzed using the factors behind the occurrence of close interpersonal communication between teachers and parents according to (Devito, 2012) namely *good attitude, open mind, positive mindset, caring*. This research was conducted to find out why parent-student communication needs to be done in dealing with teacher-child interactions and to analyze how the communication patterns of parents and students in dealing with teacher-child interactions in SD Negeri 81 Pekanbaru. Based on the results of the study, it is known that the communication pattern of parents in dealing with teacher and child interactions in the SD Negeri 81 Pekanbaru environment takes place in two directions. This two-way communication is carried out so that parents and teachers can increase cooperation in educating children academically and non-academically.

*Keywords: learning communication, parent and teacher communication, teacher and student interaction, verbal violence.*

## I. PENDAHULUAN

Tahun 2012 lalu, HJ. Nurbaiti seorang ASN yang berperan sebagai seorang guru kelas V di SD Negeri 81 Pekanbaru telah melakukan tindak kekerasan verbal dalam bentuk memberikan teguran dengan intonasi yang tinggi kepada salah satu murid pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah sedang berlangsung. (Tempo.Co, 2 April 2013). Berdasarkan hasil wawancara singkat peneliti bersama pihak sekolah SD Negeri 81 Pekanbaru, Salah satu faktor utama ibu HJ. Nurbaiti memberikan teguran kepada murid nya tersebut adalah karena tingkah laku dan sikap peserta didik ini selalu merusak suasana belajar di kelas yang pada awalnya kondusif menjadi sangat tidak kondusif. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa teguran yang beliau sampaikan itu langsung mengundang amarah orang tua murid yang bersangkutan hingga berani untuk menampar guru tersebut tanpa adanya konfirmasi terlebih dahulu terkait dengan permasalahan yang sebenarnya terjadi (Riau.antaraneews.com, 27 November 2012).

Fakta nya, kasus kekerasan verbal yang dilakukan oleh guru kepada siswa di lingkungan sekolah hingga mengundang amarah orang tua semata-mata tidak terjadi di wilayah Pekanbaru saja, namun juga terjadi di beberapa wilayah Indonesia. Berdasarkan informasi yang beredar, Kasus serupa juga dialami oleh seorang siswa Madrasah Tsanawiyah yang mendapatkan kekerasan verbal dari guru di sekolah hingga menyebabkan korban mengalami depresi berat hingga harus mendapatkan perawatan intensif (Jatim.tribunnews.com, 23 Desember 2020).

Berdasarkan data yang di peroleh dari dua sumber artikel di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa guru adalah salah satu pihak yang sering kali menjadi oknum utama pelaku kekerasan verbal pada anak di lingkungan sekolah. Namun, fakta nya kekerasan pada murid yang di lakukan oleh oknum guru di lingkungan sekolah juga marak terjadi atas dasar kesalahan kecil yang di lakukan oleh murid itu sendiri. Tindakan kekerasan yang menimpa seorang individu bisa saja berasal dari lingkungan terdekat seperti lingkungan tempat ia bekerja, lingkungan tempat tinggal, bahkan lingkungan sekolah yang pada umum nya merupakan tempat seseorang bisa mendapatkan pendidikan akademik dan *non-* akademik. Permasalahan yang berkaitan dengan kekerasan verbal dan *non-* verbal di lingkungan sekolah marak terjadi karena mayoritas sekolah lebih mengutamakan kualitas pendidikan dari pada menanamkan nilai karakter atau moral kepada seluruh peserta didik (Wijayanti & Djokowidodo, 2019).

KPAI atau komisi perlindungan anak Indonesia menemukan beberapa fakta terkait kasus kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah. Fakta pertama adalah KPAI berhasil mencatat bahwa 44% tindakan kekerasan di lakukan oleh tenaga pendidik di sekolah, fakta kedua adalah KPAI mencatat bahwa 30% tindakan kekerasan di lakukan oleh peserta didik kepada rekan nya, fakta ketiga adalah tercatat 13% tindakan kekerasan ini di lakukan oleh peserta didik kepada guru di sekolah. Fakta keempat adalah tercatat sebanyak 13% tindakan kekerasan ini di lakukan oleh orang tua kepada guru bahkan anak nya sendiri yang berperan sebagai peserta didik di sekolah tersebut (Kumparan.com, 30 Desember 2019). Tindakan kekerasan verbal dan *non-*verbal yang di alami oleh seorang anak di lingkungan sekolah biasa nya lambat laun akan berpengaruh pada aktivitas pembelajaran anak di sekolah, hal ini bisa terjadi karena mayoritas anak yang mengalami tindakan kekerasan cenderung akan lebih memilih untuk mengurangi interaksi bersama orang lain bahkan memilih untuk bungkam karena merasa tidak nyaman dengan lingkungan sekitar. Selain itu, kekerasan yang di alami oleh anak akan langsung mendorong terbentuk nya *short term memory* seperti seorang anak hanya akan mengingat apa yang mereka alami dalam kurun waktu yang tergolong singkat, atau bahkan *long term memory* seperti seorang anak akan mengingat apa yang mereka alami dalam jangka panjang (Hopeman et al., 2020).

Salah satu cara efektif untuk mencegah terjadi nya kekerasan di lingkungan sekolah adalah harus terjalin nya komunikasi yang baik antara murid, orang tua, guru. Komunikasi orang tua dan guru adalah kegiatan bertukar fikiran yang di lakukan oleh guru dan langsung melibatkan orang tua peserta didik yang bersangkutan sebagai upaya untuk mengontrol aktivitas anak selama berada di rumah atau di sekolah (Suprpti, 2018). Penerapan komunikasi interpersonal yang efektif oleh orang tua, murid, guru ini di lakukan sebagai salah satu upaya untuk menghindari terjadi nya *miss communication* antara satu pihak dengan pihak lain nya. Ketika orang tua murid dan guru telah melakukan komunikasi secara efektif, maka seiring berjalan nya waktu akan terbentuk pula hubungan yang positif di antara guru sekolah dan orang tua di rumah (Triwardhani et al., 2020).

Terdapat faktor-faktor yang melatar belakangi terjadi nya komunikasi interpersonal yang lekat antara individu satu dengan individu lain nya seperti *good attitude*, *open mind*, *mindset* positif, kepedulian (Devito, 2012: 247-248). Jika di kaitkan dengan penelitian saat ini, maka penelitian ini akan membahas empat faktor yang melatar belakangi terjadi nya komunikasi interpersonal yang lekat antara orang tua murid dan guru di SD Negeri 81 Pekanbaru. Faktor pertama yakni *good attitude*, jika di kaitkan dengan penelitian ini maka *good attitude* adalah sikap baik yang di terapkan oleh orang tua murid dan guru seperti harus bersikap sopan dan ramah ketika melangsungkan kegiatan komunikasi. Faktor kedua adalah *open mind*, makna *open mind* dalam penelitian ini adalah orang tua murid dan guru di SD Negeri 81 Pekanbaru harus bersikap saling terbuka khusus nya terkait dengan pembelajaran seorang anak ketika berada di rumah atau sekolah. Faktor ketiga adalah *mindset* positif, makna *mindset* positif dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru di SD Negeri 81 Pekanbaru harus saling membiasakan diri menerapkan pola pikir yang positif ketika mengetahui anak sedang mengalami masalah yang terjadi di lingkungan rumah atau sekolah. Faktor keempat adalah kepedulian, makna kepedulian dalam penelitian ini adalah Orang tua murid dan guru di SD Negeri 81 Pekanbaru harus saling menunjukkan kepedulian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran anak.

Urgensi penelitian ini adalah marak nya kasus kekerasan verbal yang menimpa anak Indonesia khusus nya di lingkungan sekolah. Berdasarkan *literature review* yang ada, salah satu faktor yang memicu terjadi nya kasus ini adalah kurang nya komunikasi efektif yang terjadi antara orang tua, murid, guru di sekolah. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa komunikasi orang tua murid perlu di lakukan dalam menghadapi interaksi guru dan anak di lingkungan SD Negeri 81 Pekanbaru serta menganalisis bagaimana pola komunikasi orang tua murid dalam menghadapi interaksi guru dan anak di lingkungan SD Negeri 81 Pekanbaru.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian saat ini akan menggunakan pendekatan studi kasus instrumental. Studi kasus instrumental adalah jenis penelitian yang hanya fokus untuk mengetahui satu permasalahan spesifik yang sedang terjadi di sekitar peneliti (John W. Creswell, 2015:411). Dalam konteks studi kasus instrumental ini, seorang peneliti harus memiliki pengetahuan dan ketertarikan yang tinggi terkait dengan kasus yang akan di jadikan sebagai topik penelitian (Hidayat, 2019). Pendekatan studi kasus instrumental yang di pilih oleh peneliti saat ini akan fokus untuk membedah kasus yang berkaitan dengan pola komunikasi orang tua murid dalam menghadapi interaksi guru dan anak di SD Negeri 81 Pekanbaru.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua Murid Dalam Menghadapi Interaksi Guru dan Anak”, serta mengaitkan hasil penelitian ini dengan faktor-faktor yang melatar belakangi

terjadi nya komunikasi interpersonal yang lekat antara orang tua murid dan guru menurut (Devito, 2012) yaitu *good attitude, open mind, mindset* positif, kepedulian.

#### A. *Good Attitude*

Tampilan sikap yang di tonjolkan orang tua murid di SD Negeri 81 Pekanbaru pada saat melangsungkan komunikasi dengan guru di sekolah adalah memperlihatkan sikap yang baik dan ramah terhadap guru. Sebagai orang tua, mereka juga akan memperhatikan waktu yang tepat untuk melangsungkan komunikasi dengan guru. Menurut mereka, sangat penting untuk memperlihatkan sikap baik pada saat melangsungkan komunikasi dengan guru di sekolah karena guru merupakan sosok pengganti orang tua saat anak berada di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh orang tua murid yang memperlihatkan sikap baik terhadap guru di sekolah ini berhasil mendapatkan respon positif dari guru yang bersangkutan.

Sama halnya dengan wali murid, salah satu murid di SD Negeri 81 Pekanbaru juga selalu berusaha untuk menampilkan sikap baik dan sopan terhadap guru dan orang tua. Murid selalu menampilkan sikap yang sopan dan baik saat melangsungkan komunikasi dengan orang tua dan guru karena ia ingin menghindari kemarahan dari orang tua dan guru di sekolah. Selain murid dan orang tua, peneliti juga menanyakan poin pertanyaan yang sama kepada guru di SD Negeri 81 Pekanbaru dan berhasil mengetahui bahwa guru akan selalu menampilkan sikap yang profesional dan wajar pada saat melangsungkan komunikasi dengan orang tua/ murid di sekolah karena guru adalah panutan dan model yang sering di tiru oleh orang lain.

Jawaban dari informan kunci dan informan pendukung ini di benarkan oleh informan ahli yang mengatakan bahwa tiap orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sehingga perbedaan ini akan menjadi pemicu timbul nya perbedaan sikap yang di tampilkan oleh orang tua terhadap guru pada saat melangsungkan kegiatan komunikasi.

#### B. *Open Mind*

Berdasarkan hasil wawancara dari informan penelitian yang merupakan beberapa orang tua murid di kelas V SD Negeri 81 Kota Pekanbaru ini memiliki sikap terbuka dengan guru nya di sekolah. Para orang tua ini sering kali membagikan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan akademik dan sikap pada anak nya. Mereka berani terbuka dengan seorang guru di sekolah karena mereka yakin bahwa guru adalah sosok pengganti orang tua saat anak berada di sekolah. Faktanya orang tua murid ini memiliki tips tersendiri agar guru tetap mau merespon mereka dengan baik yaitu bersikap bijak dalam menentukan hal yang pantas untuk di ceritakan dengan seorang guru. Penelitian ini juga menggambarkan bahwa orang tua

Sikap saling terbuka antara pihak orang tua murid dan pihak pengajar seperti guru di sekolah ini perlu di laksanakan karena akan memberikan dampak besar terhadap aktivitas anak selama berada di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, keterbukaan antara murid terhadap orang tua atau guru di sekolah ini juga akan memberikan dampak positif seperti adanya pihak yang memberikan solusi terkait dengan permasalahan yang di hadapi oleh seorang anak.

Terdapat 1 kasus yang belakangan ini sering terjadi di lingkungan sekolah, yaitu kekerasan oleh oknum guru terhadap murid. Jika di kaitkan dengan sikap terbuka, maka keterbukaan komunikasi antara pihak orang tua murid dan staf guru di SD Negeri 81 Pekanbaru ini dapat menjadi upaya untuk mengurangi dan mencegah terjadinya kasus serupa khususnya di lingkungan SD Negeri 81 Pekanbaru. Jawaban ini di dukung oleh informan ahli yang mengatakan bahwa komunikasi efektif yang di lakukan oleh guru kepada murid dan orang tua ini bisa menjadi salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kasus kekerasan pada anak di lingkungan sekolah.

#### C. *Mindset* Positif

Berdasarkan hasil penelitian, informan mengatakan bahwa *mindset* positif adalah pemikiran yang harus di tanamkan dalam diri seorang guru, orang tua, murid. Ada pun bentuk pemikiran positif dari pihak orang tua murid kelas V di SD Negeri 81 Pekanbaru terhadap guru adalah dengan percaya bahwa setiap keputusan atau tindakan yang di lakukan guru terhadap murid di sekolah akan berdampak positif dalam pendidikan murid di masa depan. Sedangkan bentuk pemikiran positif seorang murid terhadap guru adalah ia memahami bahwa kemarahan guru akan timbul hanya saat murid melakukan kesalahan.

Jawaban yang di peroleh dari informan kunci dan informan pendukung ini di dukung oleh informan ahli yang menyatakan bahwa bagaimana gambaran pemikiran orang tua dan murid terhadap sosok guru di sekolah juga akan mempengaruhi bagaimana respon guru terhadap mereka.

#### D. Kepedulian

Bentuk kepedulian yang di lakukan oleh orang tua murid terhadap guru di sekolah adalah ikut berpartisipasi dalam kegiatan mendidik akademik dan *non-* akademik murid. Sedangkan bentuk kepedulian murid terhadap guru dan orang tua adalah dengan membantu mereka saat membutuhkan pertolongan. Menurut informan, rasa kepedulian terhadap guru, orang tua, murid harus di tanamkan sejak dini karena mereka percaya bahwa orang tua dan guru memiliki peran yang sama dalam aktivitas pendidikan anak.

Jawaban penelitian ini di dukung oleh informan ahli yang mengatakan bahwa seorang guru akan merasa senang dan semangat dalam menjalankan peran nya sebagai pendidik ketika ia telah berhasil memperoleh dukungan penuh dari orang tua murid saat mendidik anak secara akademik dan *non-* akademik di lingkungan sekolah.

#### IV. Kesimpulan

- A. Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua murid dalam menghadapi interaksi guru dan anak di SD Negeri 81 Pekanbaru perlu dilakukan agar orang tua murid bisa meningkatkan partisipasinya dalam memberikan pendidikan *non-* akademik seperti pendidikan karakter dan moral pada anak. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu upaya agar anak bisa tumbuh dengan kepribadian yang lebih baik serta dapat mencegah terjadinya kekerasan *non-* verbal yang menimpa anak di lingkungan sekolah.
- B. Pola komunikasi orang tua murid dalam menghadapi interaksi guru dan anak di SD Negeri 81 Pekanbaru terjalin dalam bentuk dua arah. Pola komunikasi dua arah ini terlihat pada saat orang tua murid dan guru akan melangsungkan pertukaran informasi ketika mendapatkan informasi terbaru yang berkaitan dengan aktivitas akademik dan *non-* akademik dari seorang anak di sekolah.

#### REFERENSI

- Devito, J. (2012). *The Interpersonal Communication Book* (13th ed.).
- Hidayat, T. (2019). *PEMBAHASAN STUDI KASUS SEBAGAI BAGIAN METODOLOGI PENELITIAN*.
- Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, W. (2020). Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(Vol 4, No 1 (2020)), 52–63. [http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/3119](http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3119)
- Jatim.tribunnews.com*. (2020). Pihak Sekolah di Kediri Angkat Bicara Soal Kasus Kekerasan Verbal Oknum Guru ke Murid.
- John W. Creswell. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Kumparan.com*. (2019). KPAI: 153 Kekerasan Anak Terjadi di Sekolah, Pelakunya Mayoritas Guru.
- Riau.antaranews.com*. (2012). Disdik Mediasi Kasus Penganiayaan Guru.
- Suprapti, D. (2018). Pengaruh Pola Komunikasi Antara Guru, Orang Tua Wali, dan Siswa dalam Proses Belajar Anak. *Sendika Fkip Uad*, II(1), 180.
- Tempo.Co*. (2013). PNS di Riau Pemukul Guru Resmi Ditahan.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Wijayanti, W., & Djokowidodo, A. (2019). Menakar dampak kekerasan verbal dalam pembelajaran oleh guru terhadap peserta didik di smp se-kota madiun. *MENAKAR DAMPAK KEKERASAN VERBAL DALAM PEMBELAJARAN OLEH GURU TERHADAP PESERTA DIDIK DI SMP SE-KOTA MADIUN*, 4, 40–43. <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM/article/view/285>